

PENGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEKS MAKALAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 4 MALANG

Aulia Novitasari^{1,3}, Dany Ardhian², Maulfi Syaiful Rizal³

¹²³Universitas Brawijaya

Corresponding email: aulianovi@student.ub.ac.id

Received: 14th of November 2022, Accepted: 5th of June 2023, Published: 30th of June 2023

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar, jenis pengajaran ialah bagian terpenting yang harus dilakukan agar mencapai tujuan pelajaran. Penelitian ini bertujuan supaya mengetahui optimalisasi penerapan jenis pengajaran discovery learning dalam kompetensi dasar teks makalah pada peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan sebuah fenomena secara tepat, Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Malang dengan 26 jumlah peserta didik. Data dalam penelitian ini bersumber pada proses wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi nilai hasil pelajaran pada kompetensi dasar teks makalah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelajaran dengan jenis discovery learning menjadikan siswa XI Bahasa SMA Negeri 4 Malang menjadi aktif, tanggap dan memperoleh nilai di atas batas minimum ketuntasan dalam belajar, berdasarkan perolehan tersebut menandakan penggunaan jenis pengajaran discovery learning dalam pelajaran teks makalah berhasil untuk memotivasi siswa dalam ranah keaktifan siswa dan capaian hasil belajar.

Kata Kunci: discovery learning, teks makalah, bahasa Indonesia

Abstract

In the teaching and learning process, the learning jenis is the most important part that must be done to achieve the learning objectives. This study aims to determine the optimization of the application of discovery learning learning jenis in the basic competencies of paper texts for students of class XI Language SMA Negeri 4 Malang. This study uses a qualitative approach that aims to obtain in-depth information. Qualitative approach is a research approach that uses certain social situations by describing a phenomenon appropriately. This research was conducted in class XI Language SMA Negeri 4 Malang with 26 students. The data in this study were sourced from the unstructured interview process, observation, and documentation of the value of learning outcomes on the basic competencies of the text of the paper. The results of this study indicate that learning through discovery learning makes XI Language students of SMA Negeri 4 Malang become active, responsive and obtain scores above the minimum limit for mastery in learning, based on these acquisitions, it indicates that the use of discovery learning in teaching text papers is successful in motivating students. in the realm of student activity and achievement of learning outcomes.

Keywords: discovery learning, paper text, Indonesia language.

Copyright (c) Aulia Novitasari, Dany Ardhian, Maulfi Syaiful Rizal

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah tindakan terencana yang memiliki tujuan mengubah pola pikirserta kepribadian manusia. Pendidikan digambarkan sebagai sebuah kegiatan yang sistematis, sistematis dan terarah pada proses pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan merupakan upaya yang terencana supaya mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran dalam mengembangkan dan mengarahkan segala kecakapan yang dimiliki siswa. Menurut (Kusumastuti, 2022) pelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini

masih dilaksanakan secara konvensional. Pelajaran di dalam kelas belum dilaksanakan secara kreatif dan aktif melibatkan siswa, dalam pelaksanaannya di dalam kelas sering kali melakukan metode ceramah serta pemberian tugas kepada siswa. Tercapainya suatu tujuan pelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor yang ada. Faktor guru dalam melakukan kegiatan pelajaran secara langsung mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kecakapan pemahaman peserta didik dan keterampilan yang dimiliki (Salmi, 2019).

Dalam upaya tercapainya optimalisasi dalam proses belajar siswa, tugas guru dalam pelajaran ialah sebagai tugas utama dan diharapkan seorang guru memiliki strategi melakukan pelajaran yang tepat. Dalam pelajaran pengetahuan yang diberikan oleh guru sering kali dari aspek kognitif saja. Materi yang diberikan tidak ditemukan oleh siswa secara mandiri, tetapi disampaikan oleh guru secara penuh. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu membangun karakter siswa untuk aktif secara fisik dalam proses pelajaran (Salo, 2016).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari tugas guru sebagai seorang pengajar. Dalam penyampaian materi pelajaran di dalam kelas untuk dapat memberikan materi yang dapat mudah dipahami siswa guru harus bersifat kreatif dan profesional. Guru harus mampu mengatur dan memanfaatkan jenis pengajaran secara tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu jenis pengajaran yang dapat memantik aktivitas pelajaran siswa dalam mengembangkan bidang kreatif dan aktif ialah jenis *discovery learning* (Cintia et al., 2018).

Selaras dengan hal tersebut, bahwa jenis pengajaran yang dipilih seorang guru memiliki pengaruh yang besar pada keberhasilan proses belajar siswa. Maka penelitian mengenai jenis pengajaran *discovery learning*, dalam jenis pengajaran ini mengharuskan dan membangun karakter siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar di kelas. *Discovery learning* ialah sebuah teori belajar yang diartikan sebagai proses pelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan pengetahuan dalam bentuk akhir, tetapi diharapkan siswa mampu mengorganisasikan sendiri dalam memperoleh jawaban akan persoalan yang disampaikan guru (Salmi, 2019).

Dalam penerapannya jenis *discovery learning* memiliki kelebihan dalam tercapainya tujuan pelajaran diantaranya, a) penggunaan jenis *discovery learning* dapat menunjang siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dalam proses pemahaman materi, b) jenis pengajaran ini secara penuh memungkinkan untuk mengembangkan

pemahaman materi, c) jenis pengajaran *discovery learning* mengedepankan keberanian untuk mengutarakan gagasan pada masing-masing individu hal ini berkaitan dengan aspek mengembangkan penghargaan pada siswa dalam berdiskusi, d) jenis pengajaran ini mampu menunjang siswa untuk menghilangkan keraguan dalam mengutarakan gagasan di dalam kelas. Dalam pelajaran teks makalah siswa mengalami kejenuhan mengenai materi pelajaran.

Kesulitan ini disebabkan oleh terbatasnya kecakapan siswa dalam menyerap pelajaran, selain itu keterbatasan kosa kata dan ide penulisan kurang dalam menghasilkan hal baru. Keterbatasan ini dapat juga disebabkan kurangnya variasi pelajaran dan media pelajaran yang digunakan dalam pelajaran teks makalah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pelajaran yang membuat siswa dapat tertarik yaitu dengan dilakukan variasi pelajaran berupa jenis *discovery learning*. Penggunaan jenis *discovery learning* memberikan ruang tersendiri bagi siswa untuk mengutarakan gagasan yang ada dalam pemikirannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui jenis *discovery learning* ini siswa dapat merumuskan sendiri dan lebih aktif untuk menemukan ide sendiri dalam menulis teks makalah untuk mencapai pelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Dalam Pelajaran Teks Makalah Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Malang” yang bertujuan untuk meneliti (1) bagaimana implementasi dari jenis *discovery learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar teks makalah (2) mengetahui bagaimana keunggulan jenis *discovery learning*, (3) mengetahui dampak penggunaan jenis *discovery learning* dalam pelajaran teks makalah pada aspek capaian belajar dan keaktifan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan sebuah fenomena secara tepat. Menurut Creswell (Herdyansah, 2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami problematika manusia dalam lingkungan sosial dengan menyusun gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, mengolah informasi terperinci dari informan, dan dilakukan secara alamiah tanpa campur tangan peneliti. Penelitian kualitatif bersifat alamiah, sehingga dapat

dipertanggungjawabkan keasliannya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena sosial secara lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang dengan 26 jumlah siswa.

Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam dengan siswa kelas XI Bahasa. Berdasarkan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, dan lain sebagainya. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dengan pertanyaan terbuka, sehingga jawaban yang didapatkan lebih luas dan bervariasi. Pertanyaan diajukan secara ringan, bebas, dan sopan. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah untuk memahami suatu persoalan secara lebih mendalam. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dengan terjun langsung di dalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan menyimak aktifitas pelajaran teks makalah yang berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk memahami dan melihat reaksi siswa dalam pelajaran yang dilakukan menggunakan jenis *discovery learning* untuk melihat optimalisasinya dalam proses belajar siswa XI Bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas empat diantaranya, (1) pengajaran *discovery learning*, (2) penerapan *discovery learning* dalam proses pelajaran teks makalah, (3) keunggulan *discovery learning* dalam pelajaran, (4) penggunaan *discovery learning* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Keempat temuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Pembelajaran *Discovery Learning*

Jenis pengajaran *discovery learning* adalah jenis pengajaran yang memosisikan siswa sebagai pusat pelajaran, dimana siswa mencari materi secara mandiri dan guru tidak akan menampilkan informasi secara utuh mengenai sebuah konsep dan materi yang akan ditekuni dalam proses belajar di kelas (Dari & Ahmad, 2020). Menurut (Dari & Ahmad, 2020) Jenis pengajaran wahyu merupakan struktur pelajaran yang diperhitungkan dengan ketentuan bahwa materi yang harus diperoleh siswa tidak tersampaikan seluruhnya, namun siswa diharapkan dapat membedakan, mencari data dan materi secara bebas, dan mengoordinasikan apa yang mereka pelajari kemudian menyusun ke bentuk terakhir.

Discovery learning merupakan jenis pengajaran yang dapat memecahkan masalah yang akan menunjang siswa berhasil di masa depan. Menurut (Dari & Ahmad, 2020) jenis *discovery learning* merupakan jenis pengajaran yang menekankan pada pengembangan pemikiran

pemecahan masalah siswa dan kecakapan mereka untuk memunculkan ide-ide baru dengan kegiatan pelajaran.

Jenis *discovery learning* pada hakekatnya ialah jenis pengajaran dimana guru hanya bertugas sebagai fasilitator kegiatan pelajaran dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah secara kritis, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelajaran, mencari atau menemukan sendiri materi, dan mengembangkan kreativitasnya. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam jenis pengajaran dan siswalah yang paling banyak bertugas.

Penerapan *Discovery Learning* Dalam Proses Pembelajaran Teks Makalah

Guru yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan dan bertugas melakukan upaya yang disengaja untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, harus dapat bertugas aktif dan menegaskan statusnya sebagai pendidik profesional. Agar jenis *discovery learning* dapat dilaksanakan dengan benar dan efektif, ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus diselesaikan. Rangsangan, pemecahan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian data, dan penarikan kesimpulan merupakan ciri-ciri jenis *discovery learning* (Dari & Ahmad, 2020). Langkah-langkah pelajaran *discovery learning* ialah sebagai berikut:

- Pemberian rangsangan, siswa dihadapkan pada suatu hal yang menambah rasa ingin tahunya. Pada pelajaran teks makalah siswa selalu diberikan kesempatan untuk berfikir mengenai materi yang diberikan. Materi pelajaran tidak diberikan secara menyeluruh melainkan siswa harus mencari jawaban dari rangsanagan yang telah diberikan.
- Identifikasi masalah, pengajar mendorong siswa untuk berspekulasi tentang pemahaman mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang masalah tersebut. Dugaan yang telah terbentuk dalam pemahaman siswa tadi disampaikan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga antara siswa satu dengan yang lain mendengarkan dugaan sementara mengenai materi teks makalah.
- Pengumpulan data, guru memberikan kesempatan kepada siswa supaya menghimpun sebanyak mungkin informasi yang relevan agar mereka dapat mendemonstrasikan apakah hipotesis singkat siswa dipahami atau tidak saat mempelajari makalah teks.
- Pengolahan data, proses menganalisis data atau informasi yang dikumpulkan siswa pada langkah sebelumnya.
- Pembuktian, verifikasi dilakukan antara guru dan siswa agar memastikan bahwa proses pelajaran berjalan lancar dan aktif serta kreatif.

- Menarik kesimpulan, memeriksa hasil dari bukti-bukti yang telah dikumpulkan siswa supaya mencapai suatu kesimpulan.

Keunggulan Jenis *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran

Jenis pengajaran Penerapan *Discovery Learning* tentunya memiliki manfaat yang dapat mengembangkan kegiatan pelajaran (Yuliana, 2018). Manfaat dalam penggunaan jenis *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- Dalam pelajaran metode ini dapat memberikan ruang siswa supaya mengembangkan kecakapan yang dimiliki.
- Terjadinya kegiatan timbal balik di dalam kelas, menjadikan suasana belajar tidak membosankan.
- Jenis ini menjadikan siswa supaya berani mengutarakan pemikiran dan pendapat selama pelajaran berlangsung.
- Dapat mengarahkan siswa dalam belajar, sehingga mampu memiliki motivasi yang kuat selama pelajaran berlangsung.
- Pelajaran berpusat pada siswa, kecakapan berpikir kritis siswa meningkat selama diberisuatu persoalan agar diselesaikan secara individu.

Kelebihan dalam penggunaan jenis *discovery learning*. Seperti yang diutarakan oleh (Cintia et al., 2018) jenis *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya:

- Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi siswa di kelas.
- Siswa percaya bahwa mereka dapat mempelajari sesuatu yang baru dan merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat mereka di kelas.
- Banyak pendapat timbal balik antara siswa dan guru selama proses pelajaran, yang membuat siswa merasa lebih tenang dan mengurangi ketegangan.
- Siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lain supaya memecahkan konjektur berdasarkan materi yang diajarkan sebelumnya.

Penggunaan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa

- Pendidikan yang baik sangat penting agar mendidik siswa menjadi mandiri, kreatif dan aktif dalam pelajaran. Diperlukan jenis pengajaran yang mewadahi siswa supaya berfikir lebih kritis dan kreatif ketika memecahkan masalah yang ada dalam pelajaran. Pada zaman sekarang ini siswa cenderung memiliki kecakapan berpikir kritis dan aktif dalam pelajaran yang cenderung rendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya

motivasi siswa agar aktif mengutarakan pemikirannya di dalam kelas dan kurangnya kesesuaian antara siswa dengan gaya pelajaran yang diterapkan dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi dan kiat yang kuat dalam menerapkan jenis pengajaran yang cocok terhadap siswa pada era modern ini. Jenis pengajaran *discovery learning* merupakan salah satu jenis pengajaran yang dinilai cocok dengan kondisi saat ini. Perkembangan pesat yang terjadi saat ini memudahkan siswa supaya lebih aktif mencari materi secara mandiri agar menambah wawasannya mengenai pelajaran di dalam kelas dan menemukan kesimpulan yang tepat mengenai materi pelajaran di dalam kelas. Penerapan jenis pengajaran *discovery* terbukti cukup ampuh dan efektif untuk digunakan di kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang. Jenis pengajaran ini dapat menunjang siswa mengembangkan kecakapan berpikir kritis, menjadikan belajar lebih mandiri, dan membuat siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapatnya di kelas. Dapat disimpulkan bahwa ketika jenis pengajaran *discovery* digunakan, seluruh siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan jenis *discovery learning* siswa merasa lebih cocok menggunakan jenis ini, siswa merasakan ini jenis yang tepat dikarenakan siswa dapat mengekspresikan kecakapannya sendiri secara penuh dan mengembangkan pemahaman dalam penyerapan materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Pelajaran Teks Makalah

<u>No</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>Rentang Nilai</u>
1	7	95-100
2	12	90-94
3	7	83-89

Data didapatkan dengan mendokumentasikan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan rubrik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelajaran teks makalah dengan menggunakan jenis *discovery learning*.

Pada table di atas dapat dibuktikan bahwa pelajaran teks makalah menggunakan jenis *discovery learning* mampu memotivasi peserta dalam pelajaran. Nilai yang termuat di atas merupakan hasil akhir penilaian pengetahuan siswa pada kompetensi dasar teks makalah pada kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan aktif sebagai giat, bekerja, dan berusaha. Suatu keadaan dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pelajaran disebut pelajaran aktif. Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan siswa, dan aspek lainnya merupakan contoh pelajaran, yaitu proses perubahan tingkah laku ke arah

yang lebih baik. Oleh karena itu, situasi dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pelajaran disebut sebagai “keaktifan siswa belajar”.

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, seperti mendengarkan materi, mendiskusikannya, dan menulis laporan tentang bagaimana tugas dilaksanakan, antara lain membuktikan keaktifan belajar siswa. Jenis *discovery learning* digunakan di kelas XI Bahasa di SMAN 4 Malang untuk belajar tentang teks kertas. Dalam pelajaran ini siswa membuktikan keaktifan dengan ditandai dengan:

- Siswa melaksanakan dan menghimpun hasil belajarnya. Dalam kompetensi dasar teks makalah, guru memberikan berbagai penugasan sejak minggu pertama pelajaran. Penugasan itu berupa teka-teki silang mengenai materi teks makalah, analisis isi makalah, membandingkan dua teks makalah, mencari kesalahan penulisan pada teks makalah, menuliskan ide penulisan makalah, pembuatan makalah dan mempresentasikan teks makalah secara lisan.
- Terlibat dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini pelajaran yang dilakukan di XI Bahasa SMAN 4 Malang dengan tugas yang telah diberikan ke siswa mampu membangun aspek keaktifan siswa dalam hal pemecahan masalah, siswa secara individu maupun dalam berkelompok dalam jenis pengajaran *discovery learning*.
- Bertanya pada guru atau siswa lain, jika tidak memahami persoalan yang dihadapi. Dalam pelajaran teks makalah menggunakan jenis *discovery learning* guru sebelum mengutarakan materi secara penuh meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya baik pertanyaan ataupun jawaban dari pertanyaan pemantik sebelum memulai materi.
- Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Aspek keaktifan ini dalam pelajaran teks makalah pada siswa XI Bahasa ini ditunjukkan dengan pembuatan teks makalah secara berkelompok. Guru membagi kelas XI Bahasa menjadi 5 kelompok belajar untuk dapat menulis teks makalah secara utuh dengan tema dan topik yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Dalam proses penulisan teks makalah ini siswa mencari materi yang diperlukan untuk teks makalahnya, dalam penugasan ini siswa melakukan diskusi bersama teman sekelompok serta apabila merasa kesulitan siswa dapat bertanya pada guru.

Tabel 2. Nilai Keaktifan Siswa

No	Jumlah Siswa	Rentang Nilai
1	10	95-100
2	8	90-94
3	8	83-89

Data didapatkan dengan mendokumentasikan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan rubrik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelajaran teks makalah dengan memakai jenis *discovery learning*. Pada table di atas dapat dibuktikan bahwa pelajaran teks makalah menggunakan jenis *discovery learning* mampu memotivasi peserta dalam pelajaran. Nilai yang termuat di atas merupakan hasil akhir penilaian pada kompetensi dasar teks makalah pada ranah keaktifan kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang, nilai keaktifan diperoleh dari proses belajar siswa berupa sikap saat berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat selama pelajaran berlangsung. Peserta didik dapat lebih aktif pada pelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu secara keseluruhan pelajaran teks makalah dengan jenis pengajaran *discovery learning* sudah berhasil, karena seluruh peserta didik mampu mendapatkan nilai di atas 83 pada ranah pengetahuan dan keaktifan. Hal ini menandakan keberhasilan guru dalam memakai *discovery learning* pada pelajaran teks makalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini telah dijelaskan mengenai empat hal yakni, (1) jenis pengajaran *discovery learning*, (2) penerapan jenis *discovery learning* dalam proses pelajaran teks makalah, (3) keunggulan jenis *discovery learning* dalam pelajaran, (4) penggunaan *discovery learning* dalam pelajaran. Dalam penggunaannya jenis pengajaran *discovery learning* dapat membangun karakter siswa untuk dapat berpikir lebih kritis dalam menyikapi persoalan yang ada dalam pelajaran, bergerak secara mandiri untuk menemukan materi dalam kegiatan pelajaran, serta dengan penggunaan jenis pengajaran ini dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga hal ini berkesinambungan bahwa tugas guru hanya sebagai fasilitator pada kegiatan pelajaran. Dalam penggunaan jenis *discovery learning* dalam pelajaran teks makalah, siswa aktif dalam mengutarakan gagasan awal dan berani untuk mengutarakan argumen yang ada dalam pemikiran siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-

Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Salah satu syarat Program Pengenalan dan Pengelolaan Perkuliahan Fakultas Ilmu Budaya mengharuskan artikel ini ditulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Terkhusus untuk Bapak Dany Ardhan, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing, Bapak Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis; Ibu Dr. Eti Setiawati. M.Pd. sebagai kepala Program Pengenalan dan Pengelolaan Pelajaran 2022; Ibu Dr. Husnul Chotimah, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Malang; Ibu Dini Alfiyanti Wahyuni, S.Pd. Gr selaku dosen pamong selama kegiatan P4 dan penelitian di SMA Negeri 4 Malang yang telah membimbing dan mendampingi saya selama kegiatan P4 dan penelitian; dan seluruh teman-teman serta peserta didik SMA Negeri 4 Malang.

REFERENSI

- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). *Penerapan jenis pengajaran discovery learning*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Cahyani, I. (2010). Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(2), 175–192.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Jenis *discovery learning* sebagai upaya mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Herdyansah, H. (2019). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial: Perspektif konvensional dan kontemporer*. Salemba Humanika.
- Keguruan, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2017). *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA Rudi Rutonga pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dengan pembaharuan dan peningkatan kecanggihan ilmu pengetahuan, saat ini membuat bangsa Indonesia*.
- Kusumastuti, N. (2022). Penerapan metode discovery learning sebagai cara mengembangkan keaktifan siswa untuk menemukan rumus sudut rangkap materi. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 4(2), 159–168.
- Irma, Cintia Nichen., Kristin, Firosalia dan Anugraheni, Indri. (2018). *Penerapan model pembelajaran Discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa*. perspektif ilmu pendidikan.
- Kebudayaan, K. P. D. (2013). *Model pembelajaran penemuan (discovery learning)*.

- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10 (1), 9-22. Pembelajaran
- Salmi, S. (2019). Penerapan jenis pengajaran discovery learning dalam mengembangkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas Xii IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.
- Salo, Y. A. (2016). Pengaruh metode discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 16(3), 297–304.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2017). Instrumen penelitian. In *Journal Academia*.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan jenis pengajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, 2(1), 21–28.